

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lalu lintas merupakan permasalahan yang dihadapi kota-kota besar di Indonesia, yang berawal dari penurunan kinerja jalan hingga pada akhirnya menimbulkan kemacetan lalu lintas. Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut antara lain urbanisasi, pertumbuhan penduduk yang pesat, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan lalu lintas yang tinggi (Sutomo, et al. 2001 dalam Siregar, dkk. 2005). Peningkatan fasilitas prasarana di perkotaan dapat dilakukan dari beberapa sisi, salah satunya dengan pengembangan jaringan jalan. Pengembangan jaringan jalan di perkotaan sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup dan mempermudah kelangsungan hidup masyarakat di daerah tersebut. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, pembangunan prasarana jaringan dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan-pertumbuhan sistem pendidikan terutama pada kawasan strategis yang sangat mempengaruhi pergerakan masyarakat

Pengembangan prasarana jaringan jalan dapat meningkatkan pertumbuhan sistem pendidikan serta mengurangi kesenjangan antar wilayah. Peningkatan sistem pendidikan secara langsung berpengaruh terhadap taraf hidup masyarakat. Dengan adanya peningkatan sistem pendidikan, pasti akan diikuti oleh pengembangan wilayah yang memungkinkan adanya pendayagunaan sumber daya alam secara optimal. Prasarana jaringan jalan sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan dalam dunia pendidikan.

Kupang sebagai ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur secara geografis berada di garis pantai Teluk Kupang di daratan pulau Timor yang terletak di wilayah ujung Barat bagian Utara. Kota Kupang terdiri dari 6 kecamatan yaitu: Kecamatan Alak, kecamatan Kelapa Lima, kecamatan Kota Raja, kecamatan Kota Lama, kecamatan Maulafa dan kecamatan Oebobo. Jumlah penduduk kota Kupang sebesar 455.847 jiwa (2021) dan luas wilayah 180,27 km² serta memiliki banyak fasilitas pendidikan dari jenjang Paud hingga perguruan tinggi.

Dengan jumlah penduduk seperti ini, pengembangan jaringan jalan sangat dibutuhkan dalam mendukung pergerakan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Kecamatan Alak menjadi lokasi penelitian yang terdiri atas 12 kelurahan yaitu kelurahan Naioni, kelurahan Manulai II, kelurahan Batuplat, kelurahan Alak, kelurahan Manutapen, kelurahan Mantasi, kelurahan Fatufeto, kelurahan Nunhila, kelurahan Nunbaun Delha, kelurahan Nunbaun Sabu, kelurahan Namosain, kelurahan Penkase.

Kondisi jaringan jalan yang mengalami kerusakan serta kondisi infrastruktur yang kurang memadai seperti kondisi jalan yang berlubang, lebar jalan yang tidak sesuai serta permukaan jalan yang tidak rata sehingga mengakibatkan waktu tempuh serta tingkat pelayanan jalan yang rendah bagi para pengguna jalan khususnya guru/siswa serta dosen/mahasiswa dan biaya transportasi menjadi meningkat. Hal ini menimbulkan kerugian bagi pengguna jalan terutama dalam hal biaya, waktu dan bahan bakar rendahnya tingkat kenyamanan serta rendahnya ruas jalan itu sendiri. Untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat NTT terkhususnya di Kecamatan Alak maka diperlukan pengembangan jaringan jalan serta fasilitas penunjang jalan yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berminat mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dengan Judul **“ANALISIS PENGEMBANGAN JARINGAN JALAN BERDASARKAN SEBARAN POINT OF INTEREST (POI) PENDIDIKAN PADA KECAMATAN ALAK”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi jaringan jalan dikawasan perkotaan Kecamatan Alak yang memiliki kawasan pendidikan.
2. Bagaimana strategi pengembangan jaringan transportasi darat untuk menunjang pengembangan pada sistem pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi jaringan jalan dikawasan Kecamatan Alak yang memiliki kawasan pendidikan.
2. Untuk menemukan strategi pengembangan jaringan jalan untuk menunjang perkembangan kawasan pendidikan di Kecamatan Alak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis.
Dapat memberikan gambaran tentang kondisi dan strategi pengembang jaringan transportasi pada kawasan pendidikan di Kecamatan Alak.
2. Secara Praktis.
Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang transportasi dalam kaitannya dengan pengembangan jaringan transportasi.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mengurangi pembahasan masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Variable penelitian : Indeks POI
2. Objek penelitian : Fasilitas pendidikan di Kecamatan Alak serta Kondisi Jaringan jalan
3. Metode pengumpulan data : Survey lapangan dan wawancara
4. Metode analisis : Menggunakan metode AHP
5. Lokasi penelitian : Kecamatan Alak.

1.6 Kaitan dengan Peneliti Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya.

1	Judul	Studi pengembangan jaringan jalan di kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dengan menggunakan metode Multi Kriteria.
	penulis	Sy. Mulian Oktari Sumiyattinah Heri Azwansyah
	Persamaan	1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan jaringan jalan. 2. Menggunakan metode Multi kriteria atau AHP
	Perbedaan	1. Perbedaan lokasi penelitian 2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 2 kriteria sedangkan pada penelitian ini menggunakan 6 kriteria.
2	Judul	Analisis pengembangan jaringan Transportasi darat kabupaten Padang Lawas.
	Penulis	Pahri Nasution
	Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan jaringan jalan
	Perbedaan	1. Perbedaan Lokasi Penelitian 2. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pengembangan jaringan jalan pada sector ekonomi sedangkan pada penelitian ini pada sector pendidikan. 3. Menggunakan metode AHP

3	Judul	Studi pengembangan jaringan jalan menggunakan metode AHP dan GIS untuk kota Tanjungbalai.
	Penulis	Rozaqon Insani Lubis
	Persamaan	Menggunakan metode AHP
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 2 kriteria sedangkan pada penelitian ini menggunakan 6 kriteria.